

BLENDED LEARNING UNTUK ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

Desi Permasih

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v5i1.8758

Abstract

The purpose of this study was to determine blended learning as a strategy to improve the character of early childhood independence during the COVID-19 pandemic. Since the implementation of learning from home. Blended learning method is the right method to use today, Blended learning is a combination of face-to-face learning and learning that utilizes information technology in its implementation. During this pandemic, children need more knowledge about life skills and character than about academic achievement, so that children have insight into what is happening around them and are able to protect themselves. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study design taken from various sources of books, journals, articles and other relevant sources. These sources of data will be compared to draw conclusions. The results show that blended learning can be used as an alternative strategy to improve the character of independence in early childhood during the COVID-19 pandemic. The use of the blended learning method should not only increase the character of independence, other characters so that children grow up to become individuals with character.

Keywords: *Blended Learning; Bathing Character; Covid19 Pandemic.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pembelajaran blended learning sebagai strategi untuk meningkatkan karakter kemandirian anak usia dini dimasa pandemic covid-19. Sejak diberlakukan belajar dari rumah. Metode blended learning merupakan metode yang tepat untuk digunakan dimasa sekarang ini, Blended learning merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaannya. Dimasa pandemic ini anak lebih membutuhkan pengetahuan tentang ketrampilan hidup dan karakter daripada tentang pencapaian akademik, agar anak memiliki wawasan tentang apa yang terjadi disekitarnya dan mampu melindungi dirinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi literature yang diambil dari berbagaimacam sumber buku, jurnal, artikel dan sumber relevan lainnya. Sumber-sumber ini datanya akan dibandingkan untuk diambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran blended learning dapat digunakan sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan karakter kemandirian pada anak usia dini dimasa pandemic covid-19. Penggunaan metode blended learning sebaiknya tidak hanya meningkatkan karakter kemandirian, karakter-karakter lainnya agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter.

Kata Kunci: *Blended Learning; Karakter Kemandirian; Pandemi Covid 19.*

Copyright (c) 2021 Desi Permasih.

✉ Corresponding author :

Email Address : desipermasih911@gmail.com

Received 22 April 2021, Accepted 1 Juni 2021, Published 1 Juni 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu tindakan terjadinya proses belajar dan pengajaran. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan menurut (Hamalik, 2015) adalah terjadinya suatu kegiatan belajar, proses yang akan dilalui oleh peserta didik untuk dapat mempengaruhi dalam belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik mendapat perubahan baik dalam dirinya terlebih untuk masyarakat sekitar. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses pengajaran suatu keterampilan, pengetahuan atau kebiasaan yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada siswa atau peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Covid-19 yang melanda seluruh dunia sangat berdampak pada semua lapisan masyarakat, salah satunya adalah pendidikan. Sejak Maret 2020 sekolah mulai diliburkan hingga sekarang. Namun, proses pembelajaran tetap dilakukan, mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor untuk kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan harus tetap diberikan meskipun dalam keadaan darurat. Upaya pemerintah terhadap pendidikan adalah membuat kebijakan baru yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Peraturan tersebut menjelaskan tentang beban guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu dan guru dapat berinovasi dan memilih metode serta media yang akan digunakan untuk proses belajar dari rumah. Belajar dari rumah (BDR) menjadi tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran agar tetap efektif dan efisien. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar dari rumah adalah daring. Pembelajaran daring masih banyak menimbulkan pro kontra, karena banyaknya keluhan guru seperti sulitnya mengontrol anak dari jarak jauh dan tidak semua orang tua paham tentang perkembangan anak sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak tersampaikan secara maksimal (Satrianingrum & Prasetyo, 2020).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu sistem yang sengaja dirancang untuk berbagai keperluan yang belum terpenuhi oleh pendidikan reguler (Munir, 2012). Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini dimana terdapat kendala dalam melakukan proses pembelajaran.

Pendidikan menurut (Hamalik, 2015) adalah terjadinya suatu kegiatan belajar, proses yang akan dilalui oleh peserta didik untuk dapat mempengaruhi dalam belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik mendapat perubahan baik dalam dirinya terlebih untuk masyarakat sekitar. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah proses pengajaran suatu keterampilan, pengetahuan atau kebiasaan yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada siswa atau peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 saat ini tentu saja perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang tepat sasaran agar dapat digunakan dan membantu siswa memperoleh pembelajaran. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa pada kondisi pandemi saat ini yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan tatap muka dengan merancang model pembelajaran yang bisa diterapkan saat ini. Model pembelajaran perlu dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik (Darmawan, 2020). Model pembelajaran memiliki peran yang besar terhadap prestasi maupun motivasi belajar siswa. Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Guru harus pandai memodifikasi pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang diterapkan harus bisa digunakan oleh siswa dan guru dan mematuhi standar protokol kesehatan. Model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat

ini salah satunya adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*.

(Onta, 2018) menyebutkan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis online. (Munir, 2012) juga mengungkapkan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline), dan komputer secara online (internet dan mobile learning). Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk menggabungkan keunggulan dari dua jenis metode yang digunakan. Sehingga pembelajaran yang terjadi akan semakin lebih baik dalam penguasaan materi sekaligus pada penguasaan teknologinya. Karena *blended learning* ini bukan hanya sebagai model pembelajaran yang inovatif dalam mengkombinasikan pelaksanaan pembelajaran. Namun juga sebagai inovasi untuk mengenalkan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan melalui model pembelajaran. (Dwiyanto, 2020) juga mengatakan bahwa *blended learning* sebagai solusi menjawab tantangan dalam merangkai pembelajaran dan pengembangan individu siswa. Sehingga sangat tepat digunakan pada situasi saat ini.

Pendidikan karakter pada anak menjadi kurang efektif apabila hanya diaplikasikan secara daring menggunakan aplikasi Whatsapp. Guru tidak dapat mengamati secara langsung kegiatan anak. Guru hanya mendapat laporan dari orang tua terkait perkembangan anak. Tetapi, tidak semua orang tua jujur melaporkan perkembangan anak karena khawatir akan mendapat nilai jelek sehingga assesmen yang dilakukan guru menjadi tidak maksimal. Melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, guru menilai siswa akan lebih leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online, siswa dan guru juga dapat melakukan diskusi kapanpun dan dimanapun. Guru juga dapat menyelenggarakan kuis dengan lebih mudah. Selain itu, sumber belajar juga menjadi tidak terbatas. Siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Oleh sebab itu guru merasa proses pembelajaran lebih bervariasi, efektif dan efisien dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, karena dinilai dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pengambilan data dilakukan dengan menelaah beberapa buku, literatur, dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian. Telaah terhadap sumber pustaka tersebut digunakan untuk memecahkan masalah yang bertumpu pada penelaahan kritis serta mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, selanjutnya dilakukan pengkajian yang berkaitan dengan *blended learning* dan karakter kemandirian anak. Sehingga didapatkan data berupa narasi sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu, studi kepustakaan ini merupakan serangkaian proses umum, yakni mengidentifikasi beberapa teori secara sistematis, menemukan pustaka, dan menganalisis dokumen yang mengandung informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pendidikan di Indonesia sejak adanya pandemic covid-19 beralih melalui sistem daring (online). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan konsep sekolah pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak, salah satunya adalah karakter kemandirian. Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan atau kegiatan rutin. Hal ini tentu membutuhkan kerjasama dengan orang tua untuk menjaga konsistensi pembiasaan anak. Menurut (Lickona, 2012) Ada 3 komponen yang harus ditekankan pada pendidikan karakter yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). *Moral knowing* dan *moral feeling* dapat diberikan ketika dalam pembelajaran daring, selanjutnya pengetahuan tersebut akan diwujudkan dalam tindakan nyata. Ketiga komponen ini

diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan yang akan menjadi suatu karakter baik.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk tetap memberikan penguatan pendidikan karakter dimasa pandemic adalah metode pembelajaran blended learning. Menurut (Dwiyanto, 2020) pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mudah serta memenuhi standar protocol kesehatan adalah blended learning. Implementasi *Blended learning* di PAUD perlu membutuhkan persiapan yang matang. sebelum guru menerapkan metode pembelajaran tersebut, guru perlu mengetahui kondisi anak dan keluarga untuk menerapkan metode blended learning. Karena kebutuhan utama dalam pembelajaran daring adalah jaringan dan kuota. Dengan mengetahui kondisi anak, guru dapat memilih aplikasi yang akan digunakan dalam blended learning.

Karakter kemandirian anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki anak. Menurut (Sa'diyah, 2017) Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain dalam merawat dirinya secara fisik, membuat keputusan secara emosi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan dalam rangka menuju kedewasaan. Kemandirian anak dapat meningkatkan kemampuan berfikir, merasakan, dan kesadaran diri sendiri untuk melakukan tugas sehari-harinya tanpa bantuan orang lain.

Dalam sebuah model pembelajaran haruslah terdapat langkah atau tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Model pembelajaran *blended learning* terdiri dari pembelajaran online dan tatap muka. Model pembelajaran *blended learning* memiliki tahapan atau sintaks dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa kali, dapat diketahui sintaks pembelajaran *blended learning* terlaksana secara bertahap. Maksudnya, tahapan-tahapan *blended learning* terlaksana melalui dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran online dan tatap muka. Sesuai dengan konsep teori bahwa *blended learning* seharusnya mampu mengatasi kekurangan dari pembelajaran tatap muka murni dan online (Husamah, 2014) dengan ini ada banyak manfaat yang diambil dari gabungan model pembelajaran diantaranya siswa tidak hanya terpaku dengan buku siswa itu saja, namun dengan adanya pemanfaatan media online yang menggunakan youtube, zoom meeting, whatsapp, siswa dapat memperoleh sumber atau materi pembelajaran yang tidak terbatas. Seperti yang telah kita ketahui bahwa keadaan saat ini dan perkembangan zaman merubah cara belajar siswa untuk memanfaatkan media online dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi. Selain itu, pada teori (Husamah, 2014) bahwa sebenarnya media yang diperlukan sangat beragam dan banyak jumlahnya sehingga mengharuskan kesiapan dari sarana dan prasarana pendukung sekolah.

Karakter kemandirian anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki anak. Menurut (Sa'diyah, 2017) Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain dalam merawat dirinya secara fisik, membuat keputusan secara emosi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan dalam rangka menuju kedewasaan. Kemandirian anak dapat meningkatkan kemampuan berfikir, merasakan, dan kesadaran diri sendiri untuk melakukan tugas sehari-harinya tanpa bantuan orang lain.

Belajar dari rumah menjadi tantangan bagi guru untuk lebih kreatif menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa *blended learning* dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran dimasa pandemic covid19, karena pembelajarannya dapat dilakukan secara fleksible baik waktu, tempat, dan media pembelajaran. *Blended learning* juga memberikan banyak manfaat kepada siswa salah satunya adalah meningkatkan interaksi dengan keluarganya. Pendidikan pertama anak usia dini adalah keluarga sehingga metode ini sangat cocok untuk diterapkan di PAUD. Pembelajaran dimasa pandemic ini semua dialihkan dari rumah, guru sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di sekolah harus bekerjasama dengan orang tua untuk mewujudkan pembelajaran yang seimbang antara di sekolah dan di rumah. Menurut (Eriani, 2020) bahwa implementasi pembelajaran *blended learning* pada anak usia dini dikategorikan baik. Artinya pembelajaran *blended learning* efektif untuk diterapkan pada anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus berjalan beriringan dan

berjalan dengan proses yang bertahap dan kontinyu, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya harus terus dikawal.

Model pembelajaran *blended learning* dinilai dapat dijadikan alternatif atau solusi pembelajaran di masa pandemi covid-19. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis oleh guru. Dimulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran blended learning. Guru juga mengatur jadwal pembelajaran antara pembelajaran online dan tatap muka. Bahkan guru juga menyiapkan media belajar khusus untuk pembelajaran online seperti video pembelajaran dari youtube dan power point. Guru selalu mengecek kelengkapan protokol kesehatan siswa pada saat pembelajara tatap muka.. Guru menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan sistematis dan teratur. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan model pembelajaran *blended learning* ini. Oleh sebab itu model pembelajaran *blended learning* ini dapat dapat dikatakan sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi covid-19.

SIMPULAN

Kemandirian anak usia dini merupakan kemamuan anak untuk bagaimana anak bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri. Pendidikan dimasa pandemi ini pembelajarannya dilakukan dari rumah, sehingga yang berperan sebagai pengganti guru adalah orang tua. Pembelajaran dengan metode *blended learning* dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam pembelajaran di PAUD karena pembelajarannya dilakukan secara campuran yaitu face to face dan online. Penerapan metode *blended learning* di PAUD membutuhkan persiapan yang matang seperti kerjasama orang tua untuk mendampingi dan mempercayai anak dalam belajar kemandirian agar dapat diterapkan secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus berjalan beriringan dalam setiap tahapannya sehingga harus dipantau disetiap perkembangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak yang terlibat dan membantu dalam penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, W. (2020). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Dwiyanto, H. (2020). Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki New Normal dengan Blended Learning. *Pengembangan Teknologi LPMP*, 1–9.
- Eriani, E. (2020). Mitra Ash-Shibyan Blended Learning : Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 03(01), 11–21.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka.
- Lickona, T. (2012). *Raising Good Children: From Birth Through The Teenage Years*. Bantam.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Onta, M. R. (2018). *Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>